Volume 3 No. 2, Tahun 2023
Halaman 157 – 169

Available online : https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/PENIPS/index

Studi Deskriptif Internalisasi Nilai Kreativitas Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan

Herliana Vita Rahmawati[1)], Agus Suprijo[2)], Muhammad Ilyas Marzuqi[3)], Katon Galih Setiyawan[4)]

[1), 2), 3), 4)] S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila tema kewirausahaan untuk internalisasi nilai kreativitas siswa kelas VII di SMP Semen Gresik. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Semen Gresik. Jenis penelitian yang di gunakan yaitu deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila tema kewirausahaan. Sampel yang diambil untuk diteliti adalah siswa kelas VII A yang terdiri dari 24 siswa. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil observasi peneliti dapat menemukan proses internalisasi nilai kreativitas yang terjadi selama pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila tema kewirausahaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila tema kewirausahaan dapat menginternalisasi nilai kreativitas. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis nilai kreativitas siswa melalui kegiatan-kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila tema kewirausahaan dalam total perolehan skor tiap indikatornya adalah terdapat 25% dari total keseluruhan 24 siswa di kelas VII A memiliki nilai kreativitas tergolong sangat tinggi dan 15 siswa sisanya atau 62,5% memiliki nilai kreativitas tergolong tinggi dan 3 siswa atau 12,5% nilai kreativitasnya sedang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui projek penguatan profil pelajar Pancasila tema kewirausahaan dapat menginternalisasi nilai kreativitas.

Kata Kunci: Projek penguatan profil Pelajar Pancasila, Kewirausahaan, Nilai Kreativitas.

Abstract

This study aims to describe the implementation project to strengthen the profile of Pancasila students with the theme of entrepreneurship to internalize the creativity value of class VII students at Semen Gresik junior high School. This research was conducted at Semen Gresik junior high School. The type of research used is descriptive qualitative to describe the implementation strengthening of the Pancasila student profile project with the theme of entrepreneurship. The samples taken for research were class VII A students consisting of 24 students. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. From the results of observations, researchers were able to find the process of internalizing the value of creativity that occurred during the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students with the theme of entrepreneurship. From the results of research conducted by researchers implementing entrepreneurial projects can internalize the value of creativity. This is evidenced by the results of an analysis of the value of student creativity through entrepreneurial project activities in the total score for each indicator, 25% of the total 24 students in class VII A have a very high creativity value and the remaining 15 students or 62.5% have the value of creativity is high and 3 students or 12.5% the value of creativity is moderate. From these data it can be concluded that through the project to strengthen the profile of Pancasila students the theme of entrepreneurship can internalize the value of creativity.

Keywords*: Pancasila Student Profile Project, Entrepreneurship, Creativity Value.*

How to Cite: Rahmawati, H V dkk. (2023). Studi Deskriptif Internalisasi Nilai Kreativitas Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan Dialektika Pendidikan IPS, Vol 3(2): halaman 157-169

This is an open access article under the CC–BY-SA license

PENDAHULUAN

Pada era *society* 5.0 yang dapat diartikan sebagai semakin tingginya tingkat persaingan di berbagai bidang, mengharuskan sumber daya manusia untuk mempersiapkan diri agar mampu bersaing secara global. Pendidikan memiliki peran untuk membentuk nilai, karakter, serta kompetensi agar tidak mengalami ketertinggalan dan mampu bersaing dalam kehidupan. Karakter dan kompetensi sangat perlu dimiliki siswa dalam rangka membentuk pribadi individu yang berkualitas dan sanggup mengutamakan kepentingan bangsa maupun negara (Soraya, 2020).

Pendidikan adalah salah satu *important aspect* dalam membentuk karakter seseorang agar menjadi individu yang berguna dan berharga. Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan merupakan peta yang menuntun siswa pada seluruh fitrah dirinya sehingga dapat merasakan kekayaan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik secara pribadi maupun sosial. Melalui pendidikan seseorang akan mampu mempersiapkan diri untuk hidup bermasyarakat dengan baik, berkarakter dan berkompeten agar menjadi manusia yang bernilai dan berguna (Fajar Rahayuningsih, 2021). Hal ini sesuai dengan penegasan dalam UU RI Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 yang memaparkan fungsi pendidikan nasional adalah guna mengembangkan dan mencetak generasi muda yang berkualitas sebagai sarana untuk meningkatkan potensi dan kapasitas mereka sebagai warga negara yang demokratis dan cinta damai (Mery et al., 2022).

Pasca pandemi covid 19, menyebabkan pendidikan di Indonesia mengalami *learning loss*. Pada kondisi tersebut, kemajuan belajar mengalami penurunan serta perubahan karakter siswa yang tidak relevan atau sejalan dengan pembelajaran secara langsung (tatap muka), alasan yang mendasari yaitu disebabkan oleh pembelajaran daring, menyebabkan guru cenderung kesulitan dalam memonitoring *emotional intelligence* siswa, serta kecakapan *(skills)* siswa secara langsung sehingga berakibat pada tidak tercapainya tujuan pendidikan (Hardiansyah & Ramadhan, 2021). Menurut hasil survei karakter siswa yang dilakukan oleh Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan tahun 2021, dapat diketahui bahwa rata-rata hasil indeks karakter siswa tahun 2021 mengalami penurunan signifikan dibandingkan dengan indeks pada tahun sebelumnya. Dimana pada tahun 2021 indeks karakter siswa khususnya pada jenjang pendidikan menengah (SMP) berada di angka 69,52, atau dalam hal ini turun sekitar dua point dari angka indikatif tahun lalu yang berada pada indeks 71,41. Dengan adanya penurunan indeks karakter siswa, menjadi tantangan tersendiri untuk mengembangkan kembali karakter siswa di masa new normal (Murtadlo, 2019). Pemerintah berupaya mengatasi permasalahan pendidikan ini dengan menerapkan kurikulum yang dianggap mampu untuk memulihkan keadaan *learning loss* tersebut.

Kurikulum merdeka diharapkan dapat memulihkan permasalahan pendidikan pasca pandemi covid 19. Menurut (Rachmawati et al., 2022) dalam konteks memulihkan permasalahan pembelajaran yang dipengaruhi oleh pandemi covid 19, kurikulum merdeka hadir sebagai solusi yang menyegarkan. Kurikulum ini menawarkan tiga substansi khusus yang meliputi pembelajaran berbasis projek, pengembangan *soft skill*, serta pembentukan karakter sesuai dengan program penguatan profil pelajar Pancasila. Selain itu, kurikulum ini juga menawarkan pembelajaran pada materi yang spesifik serta struktur kurikulum yang lebih fleksibel, sehingga dengan ketiga karakteristik tersebut diharapkan dapat merecovery proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi (Jojor & Sihotang, 2022). Substansi kurikulum merdeka menurut Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi mengatakan bahwa KEMENDIKBUD akan memperkuat pendidikan karakter siswa melalui beberapa cara yang berorientasi pada siswa itu sendiri guna mewujudkan profil pelajar Pancasila (Shalahudin Ismail et al., 2021). Kurikulum terbaru ini masih dilaksanakan dan mulai diterapkan pada beberapa sekolah penggerak.

Profil pelajar Pancasila merupakan sebuah hal baru dalam dunia pendidikan nasional yang memberikan penekanan pada pendidikan karakter. Profil pelajar Pancasila juga menjadi arah perbaikan pendidikan nasional yang menyebabkan terjadinya *learning loss* pasca pandemi covid 19 (Hartoyo, 2022). Melalui profil pelajar Pancasila diharapkan lulusan siswa mampu bersaing secara

global serta mampu membentuk lulusan yang berkarakter dan kompetensi yang dibutuhkan di era sekarang dan mendatang. Sebagaimana yang disampaikan KEMENDIKBUD dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Tahun 2020-2024 seperti berikut: "Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif".

Sebagai upaya memperkuat karakter profil pelajar Pancasila, maka dilaksanakanlah projek penguatan profil pelajar Pancasila yang harapannya dapat memberikan peluang kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung. Penerapan pembelajaran berbasis projek menjadi salah satu pilihan terbaik dan terpercaya dalam mendukung pemulihan pembelajaran karakter siswa melalui profil pelajar Pancasila (Lubaba & Alfiansyah, 2022). Dilakukannya projek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan agar elemen-elemen yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila dapat terwujud dan merasuk ke dalam individu setiap siswa untuk menghadapi persaingan global. Dalam hal ini siswa perlu memiliki keterampilan berpikir. Keterampilan yang dimaksud diantaranya meliputi *creative thinking and critical thinking* (Kalelioğlu & Gülbahar, 2014).

Di era revolusi industri 4.0 *society* 5.0, kreativitas menjadi salah satu kemampuan berpikir yang sangat perlu dimiliki oleh seorang siswa. Siswa yang memiliki kreativitas, akan mampu bersikap fleksibel dalam dunia yang terus berkembang dan kenali peluang untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan masa depan pada yang semakin berkembang (Rahardjanto et al., 2019). Menurut (Torrance, 1972) menyatakan bahwasannya keahlian individu dalam menciptakan serta menemukan hal baru dan cara baru yang bermanfaat untuk masyarakat ataupun dirinya sendiri merupakan pengertian dari kreativitas. Sedangkan menurut (Kamarudin & Yana, 2021) kreativitas adalah proses mental untuk menghasilkan ide, pendekatan atau perubahan yang fleksibel, imajinatif, bernilai dan berkontribusi pada pemecahan masalah. Dalam mengembangkan dan meningkatkan kreativitas belajar, dapat dilakukan dengan menggunakan pembelajaran berbasis projek. Menurut (Deswika & Risyak, 2016) metode berbasis projek memberikan peluang kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan kreativitasnya secara individu ataupun secara kelompok, dan memunculkan minat siswa dari kegiatan yang dilaksanakan selama projek serta untuk tercapainya nilai kreativitas yang baik, bekerja sama, maupun bertanggung jawab atas keberhasilan projek dari kelompok, memahami utuh tentang suatu konsep.

Tema kewirausahaan adalah salah satu tema yang ada dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila yang bertujuan sebagai upaya untuk mengembangkan nilai kreativitas siswa. Menurut (Noviani et al., 2022) projek kewirausahaan dapat membentuk proses berpikir kreatif dan berpikir kritis melalui kolaborasi dengan mata pelajaran lain yang melihat segala sesuatu dari berbagai perspektif keilmuan. Sedangkan menurut (Saragih, 2017). Kewirausahaan didefinisikan sebagai kemampuan berpikir kreatif dan inovatif, mampu mengidentifikasi *opportunity* (peluang) dengan baik, serta tetap *open minded* terhadap perubahan yang positif serta kritik maupun saran yang membangun juga dapat membuat bisnis menjadi berkembang. Projek penguatan profil pelajar Pancasila tema kewirausahaan ini bertujuan untuk menginspirasi siswa guna mengembangkan inovasi dan kreativitas mereka. Melalui projek ini, siswa akan mampu menciptakan produk-produk baru dan mengembangkan ide-ide yang unik. Mereka juga akan belajar tentang proses pengembangan dan pemasaran produk, sehingga mereka dapat memahami aspek bisnis yang terlibat dalam kewirausahaan. Dengan melibatkan siswa dalam menciptakan, menghasilkan, dan memasarkan produk mereka sendiri, projek ini akan mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan mengembangkan gagasan-gagasan baru (Ayu Putri, 2022).

Projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema kewirausahaan juga diharapkan mampu memperkuat materi tentang Peran Kewirausahaan dalam Membangun Ekonomi Indonesia yang terdapat di kelas VII semester 2 pada pelajaran IPS di SMP. Materi ini menjelaskan bahwa dengan meningkatnya kebutuhan manusia dan tuntutan akan kualitas yang lebih baik, pengusaha perlu

mengadopsi inovasi dan kreativitas. Peran kewirausahaan salah satunya adalah untuk membuat lapangan kerja baru guna mengurangi angka pengangguran. Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan gagasan kreatif dalam konteks kehidupan ekonomi. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar mereka menjadi peka akan masalah sosial yang terjadi di masyarakat, dapat bersikap baik, serta terampil dalam mengatasi suatu permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga melalui kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila tema kewirausahaan, diharapkan siswa dapat memperkuat pembelajaran IPS dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip kewirausahaan. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan nilai-nilai siswa melalui kurikulum yang mengintegrasikan pembelajaran IPS dengan konsep kewirausahaan.

Berdasarkan observasi awal, menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif atau kurang partisipatif pada saat proses pembelajaran. Menurut Bu Rini Kusriniawati, S.Pd selaku guru IPS kelas VII A, beliau menuturkan bahwa jika dilihat pada proses pembelajaran, tingkat kreativitas siswa di kelas VII SMP Semen Gresik cenderung rendah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti saat observasi awal di sekolah tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kreativitas siswa kelas VII cenderung rendah. Menurut Bu Rini sebagai guru IPS siswa kelas VII, rendahnya kreativitas siswa disebabkan oleh pembelajaran dari selama masa pandemi, sehingga pembentukan karakter yang dilakukan guru selama pembelajaran kurang maksimal. Hal tersebut juga masih berlaku saat pembelajaran sudah dilakukan secara luring, yang mana masih dijumpai beberapa siswa yang masih cenderung bersikap pasif, dan seperti terkesan kurang antusias dan kurang termotivasi untuk mencari infomasi lebih dalam.

Dengan demikian, pihak sekolah SMP Semen Gresik menerapkan sebuah kebijakan baru sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut yaitu melalui sebuah projek. Projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kegiatan kokurikuler yang melibatkan tema kewirausahaan sebagai salah satu fokusnya. Pelaksanaan projek ini, bertujuan untuk mengajarkan siswa memiliki inisiatif dalam menyelesaikan masalah terkait barang bekas di sekitar mereka, terutama di lingkungan sekolah. Melalui projek penguatan profil pelajar Pancasila tema kewirausahaan, siswa akan diajak untuk mengembangkan diri dan merancang strategi dalam menghasilkan ide, tindakan, dan karya orisinil.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema kewirausahaan yang dilaksanakan di SMP Semen Gresik, diharapkan dapat mengembangkan kreativitas siswa terutama dalam mengolah sampah plastik yang terdapat dilingkungan sekolah sehingga menjadi barang yang bernilai jual. Yang mana diketahui bahwa dibutuhkan perhatian yang serius untuk melakukan pengolahan sampah plastik dilingkungan sekolah. Dengan adanya projek ini, diharapkan dapat memiliki rasa inisiatif untuk menyelesaikan masalah barang bekas, sehingga siswa dapat mengembangkan kreativitasnya. Menurut (Susanti Sufyadi et al., 2021) menyatakan bahwa melalui projek tema kewirausahaan, kreativitas dan budaya kewirausahaan akan tumbuh dan berkembang. Siswa juga dapat menambah cakrawala ilmu berkaitan dengan *opportunity* di periode mendatang, lebih peduli terhadap kebutuhan masyarakat, mampu mencari solusi secara terampil, serta mampu menjadi tenaga kerja profesional yang berintergritas.

Penelitian yang dilakukan peneliti, masih jarang dilakukan oleh penelitian lainnya atau dalam hal ini terdapat sebuah kebaharuan penelitian (*novelty*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Noviani et al., 2022), tentang Strategi Implementasi Proyek Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Sumberlawang, menunjukkan bahwa dengan upaya kolaboratif bersama berbagai mata pelajaran, kegiatan kewirausahaan ini akan melatih pola pikir kreatif (*creative thinking*) dan kritis (*critical thinking*) untuk dapat melihat segala sesuatu tidak hanya dengan satu sudut pandang. Kemudian dalam penelitian (Safitri et al., 2022) juga menunjukkan implementasi kurikulum merdeka dengan pendekatan pembelajaran berbasis projek, menjadi pilihan terbaik dalam mengembangkan karakter siswa melalui profil pelajar Pancasila di sekolah. Adapun penelitian lain yang relevan membahas tentang Sinergi Siswa dalam Projek penguatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Mery et al., 2022), berdasarkan penelitian tersebut didapat informasi bahwa ketika siswa membuat rancangan produk yang di daur

ulang untuk nantinya dipromosikan atau dijual, membuat sebuah planning usaha atau biasa disebut dengan *business plan* dapat mengembangkan dimensi kreatif siswa. Hasil dari ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa terwujudnya profil pelajar Pancasila melalui projek penguatan profil pelajar Pancasila meliputi nilai-nilai, seperti nilai kreativitas, kemandirian, berpikir kritis, kolaboratif, dan inovatif.

Hasil penelitian dari (Mery et al., 2022), (Safitri et al., 2022), dan (Noviani et al., 2022), berbeda atau tidak selaras dengan penelitian dari (Kahfi & Binamadani, 2022), hal ini dapat diinterpretasikan bahwa dari penerapan profil pelajar Pancasila masih kurang optimal dikarenakan beberapa kendala yang disebabkan oleh kurangnya penjelasan materi dari guru antara lain waktu yang terbatas, substansi kurikulum yang kurang, dan pengetahuan teknis yang digunakan oleh guru masih terbatas serta orientasi pemusatan perhatian siswa itu sendiri yang masih kurang dalam mata pelajaran. Dengan demikian terdapat sebuah *gap analysis* dengan penelitian terdahulu, sehingga menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian terkait projek penguatan profil pelajar Pancasila. Sehingga berdasarkan adanya kebaharuan penelitian (*novelty*) yaitu pada topik penelitian ini yang berkaitan dengan studi deskriptif internalisasi nilai kreativitas melalui projek penguatan profil pelajar Pancasila tema kewirausahaan.

Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana projek penguatan profil pelajar pancasila tema kewirausahaan dapat menginternalisasi nilai kreativitas. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila tema kewirausahaan untuk internalisasi nilai kreativitas siswa kelas VII di SMP Semen Gresik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk memberikan gambaran, menjelaskan, dan menanggapi permasalahan yang ingin digali lebih dalam mengenai suatu fenomena, seorang individu, ataupun suatu kelompok (Sugiono, 2013). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Semen Gresik pada bulan Februari 2023 s.d. Mei 2023. Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, tim fasilitator projek penguatan profil pelajar dengan tema kewirausahaan, serta siswa kelas VII. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan peneliti untuk mengamati proses pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila untuk internalisasi nilai kreativitas. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan tim fasilitator projek tema kewirausahaan. Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi berupa gambar dan video sebagai pendukung data observasi dan wawancara agar menjadi bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan

Projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Semen Gresik diikuti oleh siswa kelas VII sejumlah 95 siswa dengan julmah guru tim fasilitator yaitu 15 guru. Projek ini dilaksanakan sebanyak 7 kali pertemuan. Tujuan utama dari dilaksanakannya projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema kewirausahaan adalah untuk menumbuhkan kreativitas siswa.

Perkembangan kreativitas siswa dapat dilihat dalah setiap tahap pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila, mulai tahap awal hingga tahap akhir. Berdasarkan buku panduan yang ditulis oleh (Susanti Sufyadi et al., 2021) penilaian siswa terkait perkembangan pada proses implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila yang meliputi kategori Mulai berkembang, Sedang Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan, dan Sangat Berkembang.

Tahap 1 atau yang disebut juga tahap pengenalan, bertujuan membangun kesadaran dan pemahaman siswa terkait projek penguatan profil pelajar Pancasila tema kewirausahaan. Kegiatan pada tahap ini, dimulai dengan kegiatan sosialisasi yang diberikan oleh guru mengenai projek penguatan profil pelajar Pancasila. Serta diberikan sosialisasi tentang pemanfaatan barang bekas menjadi barang bernilai jual yang dilaksanakan di ASBAG (Asosiasi Bank Sampah Gresik). Kemudian siswa akan diberikan LKPD untuk mengetahui seberapa paham siswa terkait materi yang disampaikan. Pada tahap ini, siswa belum dapat menunjukkan kreativitasnya, mengungkapkan ide atau gagasannya, membuat suatu karya, dan belum mampu menunjukkan kemampuannya dalam mencari alternatif solusi dalam menghadapi suatu permasalahan. Adapun tujuan dari adanya pelaksanaan tahap 1 ini sudah tercapai, hal ini dibuktikan dengan hasil dari penilaian LKPD siswa yang menunjukkan bahwa siswa telah memahami materi dengan baik yang telah disampaikan pada saat kegiatan sosialisasi.

Pada tahap kedua, siswa diberikan materi terkait dampak sampah plastik terhadap kesehatan. Kemudian siswa melakukan diskusi untuk menentukan produk yang akan dibuat secara berkelompok, yang setiap kelasnya terdiri dari 4-5 kelompok. Pada kegiatan ini, siswa siswa mulai mengeksplorasi kemampuan berpikir kreatif nya dengan menunjukkan ide dan gagasannya melalui kegiatan diskusi. Dalam proses diskusi, siswa mencari, menelaah, dan mengumpulkan informasi terkait bahan dan cara membuat produk yang dihasilkan dengan teman sekelompoknya. Kemudian dilanjutkan kegiatan presentasi hasil diskusi dalam kegiatan presentasi per kelompok, pada kegiatan ini siswa juga dapat mengemukakan banyak gagasan, dan mampu menunjukkan keunikan ide. Berdasarkan observasi, kelompok 1 dan 4 sudah cukup baik dalam menyampaikan hasil diskusinya. Namun dalam kelompok 2 dan 3 ini, penyampaian hasil diskusi nya masih dirasa kurang. Dalam kelompok 2 dan 3, terlihat hanya ketua kelompok dan 1 atau 2 siswa saja yang banyak mengungkapkan gagasannya sedangkan teman lainnya hanya membaca teks dari slide power point dan tidak menjelaskan secara lebih rinci. Dalam tahapan ini, siswa sudah dalam tahap mulai berkembang karena siswa telah memiliki kreativitas untuk kemudian ditunjukkan melalui proses diskusi dan presentasi.

Pada tahap 3, siswa sudah mampu mengkontekstualisasi peluang atau fokus dalam rencana produk yang sudah ditetapkan. Kemudian membuat produk yang sudah direncanakan bersama kelompoknya. Dalam proses kegiatan tersebut, siswa bekerja sama dalam pembuatan produk. Yang mana siswa saling bertukar ide dan gagasannya, dan berupaya memecahkan permasalahan dengan kelompoknya. Misalnya dalam hal kekurangan botol bekas untuk membuat bak sampah. Siswa berdiskusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Contohnya adalah kelompok 4 yang kekurangan botol bekas, kemudian meminta bantuan kelompok yang botol bekas nya lebih. Tim fasilitator/guru juga berupaya unutk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menghadapi permasalahan. Dalam tahap ini, siswa sudah termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, yang mana siswa sudah dapat menghasilkan suatu karya dan tindakan yang orisinil.

Pada tahap 4, siswa membuat berupa kaos *tie dye*. Dalam proses kegiatan tersebut, siswa bekerja sama dalam pembuatan produk. Yang mana siswa saling bertukar ide dan gagasannya, dan berupaya memecahkan permasalahan dengan kelompoknya. Tim fasilitator/guru juga berupaya untuk membantu siswa yang kesulitan dalam proses pembuatan produk tersebut. Dalam tahap ini, siswa sudah termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, yang mana siswa sudah dapat menghasilkan suatu karya dan tindakan yang orisinil.

Pada tahap 5 projek peguatan profil pelajar Pancasila tema kewirusahaan, siswa diberikan materi tentang metode pemasaran produk yang bertujuan agar siswa dapat menentukan harga yang cocok untuk produk yang telah dibuat. Berdasarkan observasi yang dilakukan, dapat dikatakan bahwa proses penyampaian materi dari tim fasilitator kepada siswa sudah tersampaikan dengan baik. Siswa duduk berdasarkan kelompoknya dan baris per kelas untuk memudahkan siswa berdiskusi untuk menentukan harga jual produknya. Dalam hal ini, siswa bersikap kondusif ketika dijelaskan tentang materhal ini dikarenakan guru atau tim fasilitator bertindak tegas dan memberikan sanksi bagi siswa yang tidak kondusif. Setelah selesai mendapatkan materi, siswa berdiskusi menentukan harga

produknya dan kemudian mengerjakan LKPD yang telah disediakan oleh tim fasilitator projek kewirausahaan. Ketercapaian dalam tahapan ini adalah siswa sudah menunjukkan pemahaman yang baik terkait materi yang diberikan. Hal ini, dapat dibuktikan ketika siswa sudah mampu menjawab pertanyaan yang diberikan pada LKPD.

Tahap 6 projek penguatan profil pelajar Pancasila tema kewirausahaan, dilakukan kegiatan berupa *Business Day*. Setelah tahap 1-5 terlaksana, maka ditahap 6 ini siswa diminta untuk memasarkan produk yang sudah dibuat melalui pameran karya. Berawal dari kegiatan siswa menyiapkan produk-produk yang akan dipamerkan, kemudian siswa melakukan presentasi bersama kelompoknya terkait produk yang dijualnya. Kemudian dilanjutkan dengan sesi berkunjung, dimana setiap kelas diberi waktu sesi berkunjung dan berbelanja secara bergantian dengan durasi waktu 15 menit setiap kelas dan dilanjutkan dengan sesi berbelanja yang dilakukan bersama guru dan orang tua siswa. Kemudian setiap display karya dapat langsung dilihat oleh para pengunjung dan bisa saling *sharing session* untuk mempresentasikan terkait produk. Di akhir sesi pengunjung juga dapat mengisi survey mengenai produk yang dijual.

Tujuan tahap akhir ini adalah mengembangkan nilai kreativitas dan jiwa wirausaha. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, banyak produk siswa yang terjual terutama produk kaos *tie dye* dan hiasan-hiasan kecil, sekitar 40-50% produk yang terjual. Orang tua siswa ikut serta mendukung kegiatan tersebut dengan membeli produk yang telah dibuat oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan perayaan puncak projek penguatan profil pelajar Pancasila tema kewirausahaan telah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Siswa juga sangat antusias dalam kegiatan tersebut. Pada tahap ini, mayoritas siswa telah mampu memberikan berbagai alternatif ide, menghasilkan gagasan dan hasil karya asli, menyatakan ide secara lebih rinci kedalam sebuah karya, serta mampu mengembangkan atau memperkaya gagasan yang lain melalui kegiatan pameran karya. Sehingga siswa sudah dalam tahap sangat berkembang. Yang mana dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa sikap siswa sudah memenuhi indikator ketercapaian kreativitas.

Proses Internalisasi Nilai Kreativitas melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan

Menurut (Husna, 2020) proses penanaman dan penghayatan nilai tertentu agar dapat melekat dan masuk pada diri manusia untuk dijadikan penggerak serta penuntun dalam setiap perilakunya disebut internalisasi nilai. Sedangkan menurut (Sunarti, 2014) pada dasarnya internalisasi nilai terdapat 3 tahap, yaitu tahap pertama adalah tahap transformasi nilai, transaksi nilai, dan tahap terinternalisasi.

Pada tahap 1 projek penguatan profil pelajar Pancasila tema kewirausahaan ini, kegiatan yang dilakukan sudah dalam tahap internalisasi nilai yaitu tahap transformasi nilai, yang mana pada tahap 1 ini, siswa diberikan sosialisasi dan pengetahuan-pengetahuan yang diberikan oleh guru ataupun pihak dari Asosiasi Bank Sampah Gresik sehingga siswa hanya sebatas mendapatkan beberapa informasi dari narasumber.

Pelaksanaan tahap 2 projek penguatan profil pelajar Pancasila tema kewirausahaan, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini termasuk dalam tahapan transaksi nilai, yang mana pada tahap 2 projek ini, sudah terjadi komunikasi dua arah, yang mana pada tahap 2 projek kewirausahaan, guru dapat memberikan pengaruh kepada siswa untuk terlibat dalam proses menerima serta menerapkan nilai-nilai yang di transformasikan oleh guru melalui pemberian materi sekaligus membuka kegiatan diskusi. Siswa secara berkelompok mulai mencari dan menggali ide pemanfaatan barang-barang bekas serta memaparkan ide dengan melakukan presentasi dikelas.

Sedangkan untuk tahap 3 pelaksanaan projek kewirausahaan adalah termasuk dalam tahap terinternalisasi. Pada tahap ini sudah menyangkut sikap mental kepribadian siswa. Siswa dapat berperan aktif dalam berkomunikasi dengan teman-temannya dan bertukar pikiran untuk membuat barang yang dibuatnya. Siswa mengeksplorasi program pemanfaatan barang bekas berupa botol plastik bekas menjadi bak sampah bersama dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian secara

individu membuat karya aksesoris. Dalam kegiatan ini siswa sudah mampu melahirkan sejumlah variasi ide atau berbagai cara pendekatan dalam memecahkan masalah.

Kemudian pada tahap 4, termasuk dalam tahap terinternalisasi dalam proses tahapan internalisasi nilai, yang mana siswa sudah dapat menunjukkan kreativitasnya melalui kegiatan yang dilakukan pada tahap ini.

Dan pada tahap 5 projek penguatan profil pelajar Pancasila tema kewirausahaan. Siswa diberikan materi mengenai cara mengeksplorasi harga jual untuk produk atau karya yang dibuatnya. Siswa akan berpikir dan bertukar gagasan bersama kelompoknya untuk mulai memperkirakan harga jual. Dan kemudian diberikan LKPD untuk menilai tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tahap ke 5 projek ini termasuk dalam tahap transformasi nilai.

Sedangkan pada tahap 6 projek kewirausahaan, termasuk dalam tahap kombinasi antara tahap transaksi nilai dan terinternalisasi nilai karena pada tahap ini terdapat proses pengembangan dan pembentukkan karakter pada kegiatan pemasaran produk serta proses negosiasi terhadap pengunjung.

Berdasarkan uraian proses internalisasi diatas, dapat dikatakan bahwa internalisasi nilai kreativitas melalui projek penguatan profil pelajar Pancasila sudah terlaksana dengan baik. walaupun terdapat beberapa siswa yang masih kurang maksimal dalam penanaman nilai tersebut. Hal tersebut bisa dilihat berdasarkan apa yang sudah diamati oleh peneliti dalam setiap tahap.

Ketercapaian Internalisasi Nilai Kreativitas Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan

Ketercapaian nilai kreativitas siswa dari dilaksanakannya projek penguatan profil pelajar Pancasila tema kewirausahaan, diukur dengan indikator kreativitas yang yang dikemukakan oleh (Torrance, 1972) dan indikator dari dimensi tema kewirausahaan dalam buku panduan yang ditulis oleh (Susanti Sufyadi et al., 2021), yang meliputi kriteria 1) Kemampuan membuat karya dengan lancar, 2) Kemampuan memberikan berbagai alternatif ide, 3) Kemampuan menghasilkan gagasan dan karya asli, 4) Kemampuan menyatakan ide dalam sebuah karya, 5) Kemampuan mengembangkan atau memperkaya gagasan lain.

Berdasarkan hasil analisis data observasi, terdapat 6 siswa atau 25% dari total keseluruhan 24 siswa di kelas 7 A memiliki nilai kreativitas tergolong sangat tinggi dan 15 siswa sisanya atau 62,5% memiliki nilai kreativitas tergolong tinggi dan 3 siswa atau 12,5% nilai kreativitasnya sedang. Untuk 3 siswa yang nilai kreativitasnya sedang, masih dapat dilakukan pendampingan dan perbaikan atau evaluasi.

Berdasarkan perolehan data pada saat observasi, terdapat 6 siswa yang dikategorikan memiliki kreativitas tinggi. Kategori sangat tinggi yang dimaksudkan adalah kemampuan siswa dalam membuat karya yang orisinil, kemampuan siswa dalam menghasilkan gagasan dan hasil karya asli, menyatakan ide secara lebih rinci kedalam sebuah karya, dan memiliki kemampuan siswa dalam memberikan berbagai alternatif ide pada suatu permasalahan.

Kemudian terdapat 15 siswa yang tergolong memiliki kreativitas tinggi. Kategori sangat tinggi yang dimaksudkan adalah siswa kurang mampu dalam mengungkapkan ide, memberikan bebrbagai alternatif ide. Pada kategori ini, siswa kurang mampu dalam mengungkapkan ide nya. Salah satu alasannya adalah tidak percaya diri dalam mengungkapkam ide pada saat diskusi kelompok.

Sedangkan 3 siswa yang tergolong kreativitasnya sedang, belum mampu memberikan solusi alternatif nya melalui diskusi, kurang antusias dalam menerima materi dari guru, serta dalam proses pelaksanaan projek tema kewirausahaan, siswa cenderung tidak banyak menanggapi suatu permasalahan.

Peran Orang Tua dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Orang tua siswa memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa ketika dirumah. Dalam menginternalisasi nilai, terdapat hal-hal yang harus ada didalamnya, yaitu pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pacasila, orang tua diharapkan dapat bertanggung jawab dan melaksanakan perannya sebagai pendidik ketika dirumah. orang tua juga harus mampu memotivasi anaknya untuk bersungguh-sungguh melaksanakan tugas projek.

Disamping itu, orang tua juga berperan dalam mendukung keberhasilan projek. Orang tua dapat ikut serta mempersiapkan barang atau hal-hal yang dibutuhkan anak pada proses pelaksanaan projek. Kemudin dalam membantu keberhasilan projek, orang tua juga dapat hadir dalam pameran karya dan bersedia untuk memberikan saran atau membeli produk-produk yang telah dibuat oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, produk yang jual siswa pada saat pameran karya, terjual 40%-50% dari produk yang dipamerkan. Hal ini, menunjukkan bahwa orang tua siswa SMP Semen Gresik kelas VII sangat mendukung keberhasilan projek penguatan profil pelajar Pancasila tema kewirausahaan.

Dengan mengoptimalkan kolaborasi antar masyarakat atau orang tua siswa dengan pihak sekolah diharapkan dapat membuat perubahan yang lebih baik.

Faktor Penghambat dan Pendukung Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan

Faktor pendorong dari pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila tema kewirausahaan meliputi:

1. Faktor internal meliputi, siswa memiliki motivasi intrinsik untuk bergerak maju dan berkembang.
2. Faktor pendorong eksternal meliputi :
   a. Guru sebagai fasilitator yang siap untuk membantu siswa. Dalam hal ini guru bertanggungjawab atas kebutuhan siswa dan membantu kesulitan siswa dalam menghadapi suatu permasalahan dalam pelaksanaan projek.
   b. Ketersediaan sarana dan prasana. Sarana dan prasana yang memadahi akan menunjang capaian keberhasilan dalam pelaksanaan projek kewirausahaan.
   c. Minat dan kesiapan satuan pendidikan untuk ikut serta melaksanakan projek penguatan profil pelajar Pancasila menjadi faktor pendorong projek ini. Hal ini dibuktikan dengan perencanaan yang matang terkait pelaksanaan projek, sehingga projek kewirausahaan dapat berjalan dengan maksimal.
   d. Kesiapan satuan pendidikan mulai dari perencanaan dan strategi-strategi yang baik. Dalam hal ini kolaborasi dari kepala sekolah, tim fasilitator serta siswa berjalan dengan baik, terlihat siswa sangat antusias dalam mengikuti projek ini. Setiap pihak juga sudah menjalankan perannya dengan baik.

Disamping itu, terdapat faktor penghambat dalam upaya pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila tema kewirausahaan, yaitu:

1. Pemanfaatan teknologi atau gadget yang kurang maksimal, terlihat dari beberapa siswa yang masih kurang cakap dalam pengoperasian gadget.
2. Masih ada beberapa guru yang belum sepenuhnya paham mengenai projek penguatan profil pelajar Pancasila. Beberapa guru beranggapan bahwa keberhasilan projek diukur dari produk yang dihasilkan siswa. Namun bagi guru yang sudah paham mengenai projek penguatan profil pelajar pancasila, beranggapan bahwa tujuan projek yaitu bagaimana guru dapat menumbuhkan

atau memperkuat karakter yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila melalui projek tersebut. Hal tersebut menjadi hambatan dalam proses projek penguatan profil pelajar Pancasila yang mana pada kegiatan tersebut terdapat internalisasi nilai-nilai kreativitas.

3. Keterbatasan waktu. Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan projek kewirausahaan menjadi faktor penghambat keterlaksanaan projek, sehingga mengakibatkan kurang beberapa kegiatan berjalan kurang maksimal. Disamping itu, juga ada beberapa kegiatan atau agenda lain dari sekolah yang cukup padat, yang mengakibatkan tugas dan fokus guru terbagi. Sehingga juga menyebabkan perombakan jadwal pelaksanaan projek.

Efektivitas Strategi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan

Menurut (Susanti Sufyadi et al., 2021) pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila melibatkan beberapa tahapan yang perlu diikuti, yaitu meliputi merancang alokasi waktu dan dimensi profil pelajar Pancasila, membentuk tim fasilitasi projek penguatan profil pelajar Pancasila, identifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, pemilihan tema umum, penentuan topik spesifik, dan merancang modul projek.

Hal tersebut sudah sesuai dengan tahapan-tahapan pelaksanaan projek yang dilaksanakan oleh SMP Semen Gresik, yang mana pada langkah awal, pihak SMP Semen Gresik merancang alokasi waktu, kemudian juga membentuk tim fasilitator projek yang tugasnya merancang projek, membuat model projek, mengelola projek serta membimbing siswa agar memiliki karakter dimensi profil pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil wawancara dapat dikatakan bahwa terdapat tim fasilitator eksternal dan internal, yang mana tim fasilitator internal dipilih berdasarkan hasil kesepakatan dan persetujuan seluruh guru, sedangkan tim eksternal dipilih dari narasumber-narasumber dari luar sekolah. Tim fasilitator berperan memberikan ruang kepada siswa untuk berkolaborasi dengan seluruh pihak yang berkaitan, mengajarkan keterampilan pada siswa serta mendampingi mencari referensi serta memberikan kesempatan siswa untuk mengakses internet untuk keperluan menggali informasi dan ide, serta mendampingi siswa dalam setiap pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila tema kewirausahaan.

Selanjutnya kesiapan sekolah dalam ikut serta melaksanakan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam melaksanakan projek, strategi awal yang dilakukan yaitu dengan melakukan *study banding* ke sekolah yang sudah pernah melaksanakan projek dengan tujuan mencari informasi-informasi terkait dengan pelaksanaan projek yang akan dijalankan di SMP Semen Gresik.

Kemudian dibentuk tim fasilitator yang sudah menyiapkan dengan sungguh-sungguh agar tujuannya bisa tercapai. SMP Semen Gresik telah memilih tema kewirausahaan dengan topik "Brankas Menjadi Cuan" yang dipilih dengan tujuan agar siswa mampu mengubah barang bekar menjadi barang yang bernilai jual serta menumbuhkan kreativitas siswa dalam mengubah barang bekas tersebut.

Berdasarkan serangkaian proses pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila tema kewirausahaan, efektivitas strategi yang digunakan oleh satuan pendidikan SMP Semen Gresik sudah cukup berhasil. Hal tersebut dibuktikan dengan tercapainya tujuan yang diharapkan.

Rencana Tindak Lanjut Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan di SMP Semen Gresik.

Berdasarkan Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam (Yuliastuti et al., 2022) terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengevaluasi implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila. Beberapa poin penting dalam evaluasi tersebut yaitu, yang pertama adalah evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh yang mana harus mencakup berbagai aspek projek, termasuk tujuan, proses, hasil, dan dampak yang dicapai. Kemudian evaluasi harus difokuskan pada proses bukan hanya hasil akhir. Selanjutnya, evaluasi harus menggunakan penilaian untuk memperoleh gambaran secara keseluruhan. Dan yang terakhir adalah harus melibatkan siswa dalam evaluasi.

Berikut adalah hasil evaluasi program projek penguatan profil pelajar Pancasila tema kewirausahaan yang didapatkan peneliti setelah melakukan wawancara dengan guru Waka Kurikulum Sekolah:

1. Program Projek penguatan profil pelajar Pancasila tema kewirausahaan telah terlaksana dengan baik dan sesuai rencana.
2. Projek penguatan profil pelajar Pancasila tema kewirausahaan terlaksana dengan baik sehingga dapat meningkatkan kreativitas, jiwa berwirausaha dan juga kerjasama antar siswa.
3. Siswa sangat antusias dengan mengikuti kegiatan-kegiatan dari program projek penguatan profil pelajar Pancasila tema kewirausahaan

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, diharapkan seluruh pihak yang terlibat dapat lebih berkolaborasi dan saling mendukung keberhasilan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Disamping terdapat evaluasi terhadap projek, tentunya terdapat tindak lanjut terhadap pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila yang telah dilakukan.

Berdasarkan wawancara terhadap salah satu guru tim fasilitator projek kewirausahaan, diperoleh hasil wawancara bahwa untuk implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila yang akan dilaksanakan pada semester depan, akan dirancang lebih terstruktur lagi. Dalam rangka melaksanakan tindak lanjut dari projek tersebut, sekolah akan berkolaborasi dengan orang tua siswa. Orang tua akan dilibatkan dalam pelaksanaan projek, terutama dalam perayaan projek tersebut. Tujuannya adalah agar orang tua dapat memberikan dukungan dan berpartisipasi aktif dalam memastikan keberhasilan projek. Melibatkan orang tua siswa dalam pelaksanaan projek merupakan langkah yang penting untuk memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Dukungan dari orang tua dapat memberikan motivasi dan dorongan bagi siswa, serta menciptakan iklim yang positif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua siswa dalam pelaksanaan Projek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat memperkuat keberhasilan projek.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila tema kewirausahaan yang dilaksanakan di SMP Semen Gresik dapat menginternalisasi nilai kreativitas. Keberhasilan tujuan tersebut diukur dengan nilai kreativitas siswa yang tergolong tinggi dalam proses pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila tema kewirausahaan. Ketercapaian tersebut dapat ditunjukkan berdasarkan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, yang muncul dari pemikirannya nya sendiri, dan diwujudkan secara keseluruhan dalam bentuk karya, produk, penampilan, dan lain sebagainya. Dalam pembuatan produk, siswa juga menunjukkan flesibilitas atau keluwesan dalam berpikir untuk mencari solusi alternatif dari permasalahan yang dihadapi. Siswa juga dapat menunjukkan kemampuan dalam memilih opsi terbaik dari berbagao kemungkinan solusi untuk memecahkan masalah serta dapat mengidentifikasi, membandingkan dan mengevaluasi ide-ide kreatif mereka untuk mencari solusi alternatif jika solusi yang dipilih tidak berhasil.

Kemudian untuk startegi, perencanaan, dan pelaksanaan projek kewirausahaan dapat dikatakan telah terlaksana dengan baik, meskipun masih ada beberapa kendala. Kolaborasi yang baik dari berbagai pihak membuat program projek penguatan profil pelajar Pancasila ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan kebermanfaatan terutama bagi siswa. Tim fasilitator projek kewirausahaan juga melakukan evaluasi dan tindak lanjut dengan harapan projek penguatan profil pelajar Pancasila selanjutnya dapat terlaksana lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu Putri. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *15*.

Deswika, E., & Risyak, B. (2016). Penggunaan Metode Proyek Terhadap Sikap Kooperatif Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, *1(6)*.

Fajar Rahayuningsih. (2021). Internalisasi Filosofi Pendidikan KI Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, *1*(Desember).

Hardiansyah, M. A., & Ramadhan, I. (2021). Analisis Perubahan Sistem Pelaksanaan Pembelajaran Daring ke Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP. *Jurnal Basicedu*, *5*(6), 5840–5852.

Hartoyo, A. (2022). Peran Guru dalam Menumbuh Kembangkan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, *2022*, 1–14.

Husna, D. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Sosial Religius Bagi Anak Tunalaras di SLB E Prayuwana Yogyakarta. *Jurnal Tarbiyatuna*, *11*(1), 1–10.

Jojor, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(4), 5150–5161.

Kahfi, A., & Binamadani, S. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, *5(2)*, 138–151.

Kalelioğlu, F., & Gülbahar, Y. (2014). The Effect of Instructional Techniques on Critical Thinking and Critical Thinking Dispositions in Online Discussion. *Educational Technology & Society*, *17*(1), 248–258.

Kamarudin, K., & Yana, Y. (2021). Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Learning Start A Question di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(1), 213–219.

Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Teknologi* , *9*(3), 2022–2687.

Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 7840–7849.

Murtadlo, M. , & B. H. H. (2019). *Indeks Karakter Siswa: Jenjang Pendidikan Menengah 2019*. https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/xze67

Noviani, L., Wahida, A., & Umiatsih, S. T. (2022). Strategi Implementasi Proyek Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Sumberlawang. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, *27*(1), 60.

Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 3613–3625.

Rahardjanto, A., Husamah, & Fauzi, A. (2019). Hybrid-PjBL: Learning Outcomes, Creative Thinking Skills, and Learning Motivation of Preservice Teacher. *International Journal of Instruction*, *12*(2), 179–192.

Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 7076–7086.

Saragih, R. (2017). Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, *3*(Desember).

Shalahudin Ismail, Suhana Suhana, & Qiqi Yuliati Zakiah. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *2*(1).

Soraya, S. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter untuk Membangun Peradaban Bangsa. *Southeast Asian Journal of Islamic*, *1(1)*, 74–78.

Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D*.

Sunarti, W., & Zuchdi, D. (2014). Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter pada Siswa SMP dalam Perspektif Fenomenologis. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, *2(2)*.

Susanti Sufyadi, Pia Adiprima, & Tracey Yani Harjatanaya. (2021). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Itje Chodidjah, Sofie Dewayani, & Stien Johanna Matakupan, Eds.).

Torrance, E. P. (1972). Predictive Validity of the Torrance Tests of Creative Thinking. *The Journal of Creative Behavior*, *6*(4), 236–262.

Yuliastuti, S., Ansori, I., & Fathurrahman, M. (2022). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Jurnal Lembaran Ilmu Kependidikan*, *51(2)*.